

## Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Shares*, *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Ariansyah Putra<sup>1</sup>, Abdul Salam<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa<sup>1,2</sup>

\*Email [arian.ariansyahputra@gmail.com](mailto:arian.ariansyahputra@gmail.com); [abdulsalam20081@gmail.com](mailto:abdulsalam20081@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 20-08-2025  
Disetujui 29-08-2025  
Diterbitkan 31-08-2025

### ABSTRACT

The study aims to determine the effect of *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, and *Debt To Equity Ratio* on the stock prices of mining companies. Using an associative quantitative method with panel data from 51 companies through purposive sampling, the study collected 204 observations. Analysis was conducted using panel regression with the Fixed Effect Model via EViews 13. The results show that *Return On Asset* and *Return On Equity* have no significant effect, *Earnings Per Share* has a significant negative effect, while *Cash Ratio* and *Debt To Equity Ratio* are not significant. The coefficient of determination of 82.8% indicates that these five variables explain most of the variation in stock prices, while other factors such as market conditions, government policies, and investor sentiment also play a role.

**Keywords:** *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Stock Price, Mining Sector, Indonesia Stock Exchange, Fundamental Analysis.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data panel dari 51 perusahaan melalui purposive sampling, penelitian menghasilkan 204 observasi. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model menggunakan aplikasi EViews 13. Hasil menunjukkan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan, *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 82,8% mengindikasikan bahwa kelima variabel ini menjelaskan sebagian besar variasi harga saham, sementara faktor lain seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan sentimen investor turut memengaruhi.

**Kata kunci:** *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham, Sektor Pertambangan, Bursa Efek Indonesia, Analisis Fundamental.

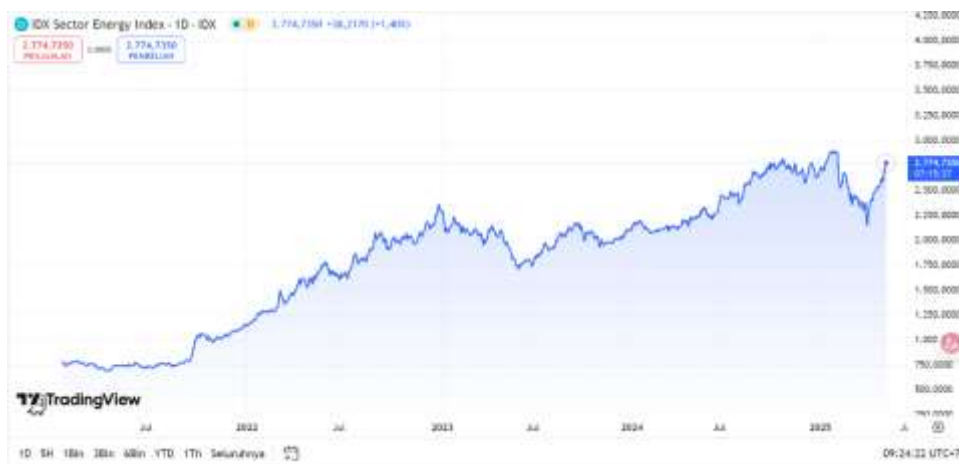
**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Ariansyah Putra, & Abdul Salam. (2025). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Shares, Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3597-3619. <https://doi.org/10.63822/78h15b45>

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia masih menjadi sektor vital bagi ekonomi dan transisi energi, khususnya sebagai penyedia bahan baku teknologi masa depan seperti baterai dan kendaraan listrik. Meski menuai kritik lingkungan, sektor ini menyumbang signifikan terhadap PDB, lapangan kerja, dan pendapatan negara, dengan tantangan utama terletak pada penegakan hukum dan transparansi (www.investor.id, 2025). Namun, ekspansi besar-besaran ini menimbulkan dampak sosial-lingkungan yang serius, seperti hilangnya ruang hidup masyarakat, pencemaran logam berat, deforestasi, penurunan kualitas udara dan air, serta pelanggaran hak asasi manusia, terutama di kawasan sekitar tambang (www.aeer.or.id, 2023; www.cri.org, 2024; www.jatam.org, 2023; www.mongabay.co.id, 2024).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor pertambangan terbagi ke dalam beberapa sub-sektor yang menunjukkan betapa beragamnya aktivitas usaha di dalamnya. Sub-sektor tersebut mencakup minyak dan gas, batu bara, jasa penunjang minyak, gas, dan batu bara, peralatan energi alternatif, bahan bakar alternatif, serta logam dan mineral. Pengelompokan ini mencerminkan bahwa industri pertambangan tidak hanya berfokus pada eksplorasi dan produksi energi konvensional seperti minyak dan batu bara, tetapi juga mencakup dukungan terhadap industri energi serta pengembangan sumber daya energi alternatif dan logam strategis yang dibutuhkan di masa depan (www.idx.co.id, 2025b). Dalam penelitian ini tidak diambil pendekatan berdasarkan subsektor spesifik seperti batubara, nikel, atau emas. Hal ini karena penelitian ingin menganalisis variabel keuangan umum, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* yang memiliki pengaruh lintas-subsektor dalam sektor pertambangan secara menyeluruh. Pengambilan data sektoral bukan subsektoral juga dilakukan untuk memastikan diversifikasi yang lebih baik dan menghindari bias dari pergerakan satu komoditas tertentu.



Sumber: [www.tradingview.com](https://www.tradingview.com)

**Gambar 1.** Indeks IDXEnergy 2021-2025

Pergerakan indeks sektor energi Indonesia, yaitu indeks IDXEnergy, selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan tren fluktuatif namun secara keseluruhan meningkat signifikan, mencerminkan sensitivitas terhadap dinamika global dan kebijakan domestik. Lonjakan harga komoditas pertambangan seperti minyak dan batu bara sejak 2021, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca COVID-19, disrupsi pasokan akibat perang Rusia-Ukraina, dan krisis gas alam di Eropa, meningkatkan permintaan batu bara

Indonesia secara tajam. Hal ini mendorong indeks IDXEnergy mencapai puncaknya pada awal 2023 (www.bisnis.com, 2024b; www.cnbcindonesia.com, 2023).

Harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ada yang meningkat dan ada pula yang menurun. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Jika harga saham menurun, hal tersebut dapat memengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham. Harga saham juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika kinerja perusahaan terus menunjukkan peningkatan, kepercayaan investor pun akan semakin tinggi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Budiman dkk., 2024).

Jika kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang positif, hal itu cenderung mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan memburuk, harga saham akan terpengaruh dan cenderung turun. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi indikator bagi investor untuk menganalisis potensi risiko yang mungkin dihadapi (Mayanti, 2022). Dalam melakukan analisis terhadap harga saham, investor dapat menerapkan pendekatan analisis fundamental, yaitu analisis yang berfokus pada kinerja internal perusahaan penerbit saham serta kondisi ekonomi yang berpotensi memengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Pendekatan ini umumnya dilakukan melalui evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan (Susanti & Wirakusuma, 2022).

Di samping itu, rasio keuangan digunakan untuk membandingkan data dalam laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menilai kinerjanya dalam suatu periode tertentu. Perbandingan ini bisa dilakukan antara komponen yang berbeda dalam satu laporan keuangan, atau bagian lain dari berbagai laporan keuangan (Maherudin dkk., 2024). Terdapat empat jenis rasio keuangan yang biasa digunakan, yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas (Hendriyanto dkk., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earnings Per Share*. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Cash Ratio*. Serta rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu *Debt To Equity Ratio*.

Selanjutnya, sebelum mengambil keputusan investasi, investor memerlukan informasi terkait pembentukan harga saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut umumnya terbagi menjadi dua, yaitu faktor fundamental mikro seperti kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan, serta faktor fundamental makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kondisi perekonomian nasional. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada faktor fundamental mikro karena rasio-rasio keuangan seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* dinilai lebih langsung mencerminkan profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas perusahaan (Witantri & Sugiyono, 2019). Perusahaan pertambangan sering memiliki *Debt To Equity Ratio* tinggi karena sifat industri yang padat modal. Biaya eksplorasi, pengembangan tambang, dan infrastruktur seperti smelter biasanya dibiayai melalui utang bank atau pinjaman jangka panjang (www.investopedia.com, 2024).

Lebih lanjut, fenomena penurunan harga saham secara drastis setelah *Initial Public Offering* (IPO) menjadi pertimbangan utama dalam penelitian ini untuk tidak menggunakan perusahaan yang baru melantai di bursa sebagai objek kajian. Saham dari emiten kapitalisasi kecil atau "emiten mini" sering kali memiliki harga rendah saat IPO dan sangat rawan dimanipulasi menjadi saham gorengan karena kapitalisasi pasarnya yang kecil memungkinkan segelintir pihak menggerakkan harga secara ekstrem (www.emitennews.com, 2025). Saham IPO dengan harga antara Rp100 hingga Rp500 per lembar sangat rentan mengalami lonjakan

harga yang tidak wajar sebelum akhirnya anjlok tajam, tanpa didukung oleh fundamental keuangan yang kuat. Gejala ini mencerminkan tingginya aktivitas spekulatif dan manipulatif di pasar, di mana harga saham tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan (www.cnbcindonesia.com, 2021a). Oleh karena itu, saham-saham IPO dinilai kurang layak dianalisis menggunakan pendekatan fundamental berbasis rasio keuangan seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* karena fluktuasi harganya lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar daripada kinerja perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio* serta *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham umumnya difokuskan pada subsektor pertambangan, seperti batu bara, logam mineral, minyak dan gas, serta sektor-sektor lain seperti keuangan, manufaktur, makanan dan minuman, dengan sedikit perhatian pada sektor pertambangan secara umum di Indonesia. Selain itu, periode 2021-2024, yang mencakup perang Rusia dan Ukraina, pelemahan ekonomi Tiongkok, kebijakan The Fed, Pelemahan Rupiah, kelangkaan minyak dan gas di Eropa dan fluktuasi harga komoditas global yang turut mempengaruhi sentimen investor dan harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif (kasual) kuantitatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

### **Populasi Dan Sampel**

Dalam penelitian ini, terdapat 92 perusahaan yang dijadikan sebagai populasi penelitian. Penelitian ini jumlah sampelnya adalah 25 perusahaan.

### **Teknis Analisis Data**

#### **Regresi Data Panel**

Model regresi data panel adalah jenis regresi yang menggunakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan. Pertama, karena merupakan gabungan dari dua jenis data, data panel menghasilkan jumlah observasi yang lebih banyak, sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dalam analisis. Kedua, integrasi informasi data *time series* dan *cross section* untuk meminimalkan masalah yang muncul akibat variabel yang dihilangkan dalam model (*omitted variable*) (Caraka, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Regresi Data Panel**

Model regresi data panel adalah jenis regresi yang menggunakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data panel memiliki beberapa keunggulan. Pertama, karena merupakan

gabungan dari dua jenis data, data panel menghasilkan jumlah observasi yang lebih banyak, sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dalam analisis. Kedua, integrasi informasi data *time series* dan *cross section* untuk meminimalkan masalah yang muncul akibat variabel yang dihilangkan dalam model (*omitted variable*) (Caraka, 2017).

Berikut persamaan regresi data panel yang digunakan:

$$HS_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 ROA_{it} + \alpha_2 ROE_{it} + \alpha_3 EPS_{it} + \alpha_4 CR_{it} + \alpha_5 DER_{it}$$

**Tabel 4.1. Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/18/25 Time: 20:53

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 51

Total panel (balanced) observations: 204

| Variable           | Coefficient | t-Statistic | Prob, |
|--------------------|-------------|-------------|-------|
| C                  | 3.042,059   | 4,249       | 0,000 |
| ROA                | -48,071     | -0,718      | 0,474 |
| ROE                | 17,533      | 0,462       | 0,645 |
| EPS                | -0,023      | -7,703      | 0,000 |
| CR                 | -18,675     | -0,088      | 0,930 |
| DER                | 0,579       | 0,145       | 0,885 |
| R-squared          | 0,828       |             |       |
| Adjusted R-squared | 0,764       |             |       |

Sumber: Diolah dari data Eviews

Maka persamaan dari regresi data panel diatas adalah:

$$HS_{it} = 3.042,059 - 48,071 ROA_{it} + 17,533 ROE_{it} - 0,023 EPS_{it} - 18,675 CR_{it} + 18,675 DER_{it}$$

Penjelasan berdasarkan persamaan regresi data panel di atas:

1. Konstanta (C) sebesar 3.042,059 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 3.042,059.
2. Koefisien ROA sebesar -48,071 dengan probabilitas 0,474 > 0,05 menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan *Return On Asset* sebesar 1% justru cenderung menurunkan harga saham sebesar 48,071, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien ROE sebesar 17,533 dengan probabilitas 0,645 > 0,05 menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, kenaikan *Return On Equity* sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 17,533, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien EPS sebesar -0,023 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, kenaikan *Earnings Per*



*Share* sebesar Rp1,00 justru menurunkan harga saham sebesar 0,023, dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Koefisien CR sebesar  $-18,675$  dengan probabilitas  $0,930 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, kenaikan *Cash Ratio* sebesar 1x akan menurunkan harga saham sebesar 18,675, dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Koefisien DER sebesar  $0,579$  dengan probabilitas  $0,885 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, kenaikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,579, dengan asumsi variabel lain tetap.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018).

Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ), variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ), variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah dasar kriteria pengambilan keputusan dalam uji t:

1. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Derajat kebebasan (*degree of freedom* /  $df$ ) dalam uji t ini dihitung dengan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Di mana:

$n$  = jumlah observasi (204),

$k$  = jumlah variabel independen (5).

Maka diperoleh:

$$df = 204 - 5 - 1 = 198$$

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan *freedom of degree* ( $df$ ) sebesar 198, maka nilai  $t$  tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,972. Nilai ini diperoleh berdasarkan Lampiran 3,  $t$  tabel dan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh secara nyata dalam model regresi data panel yang digunakan.

Berikut hasil interpretasi masing-masing variabel berdasarkan Tabel 4.5:

1. *Return On Asset*

Hasil uji parsial menunjukkan nilai  $t$  hitung  $-0,718 < 1,972$  dengan signifikansi  $0,474 > 0,05$ , sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* yang

tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan seharusnya mampu menarik perhatian investor.

2. *Return On Equity*

Nilai t hitung sebesar  $0,462 < 1,972$  dengan signifikansi  $0,645 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* sesungguhnya menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki, sehingga secara teori semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin besar pula imbal hasil yang diperoleh pemegang saham.

3. *Earnings Per Share*

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung  $-7,703 > 1,972$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi dengan arah negatif. Biasanya, *Earnings Per Share* yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan laba per saham yang lebih besar bagi investor.

4. *Cash Ratio*

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung  $-0,088 < 1,972$  dengan signifikansi  $0,930 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Cash Ratio* pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia, sehingga berperan penting dalam menilai likuiditas.

5. *Debt To Equity Ratio*

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung  $0,145 < 1,972$  dengan signifikansi  $0,885 > 0,05$  menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* biasanya mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih banyak menggunakan utang atau modal sendiri, di mana tingkat utang yang tinggi sering dipandang berisiko.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variasi variabel dependen hanya sedikit dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen sudah mampu memberikan informasi yang cukup untuk memprediksi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji tersebut digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan kata lain, semakin besar nilai  $R^2$ , semakin tepat model regresi digunakan sebagai alat prediksi karena mampu menjelaskan perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen (Ghozali, 2018).

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai  $R^2$  sebesar 0,828 menunjukkan bahwa sebesar 82,8% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Sementara itu, sisanya sebesar 17,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini atau oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, struktur modal, nilai perusahaan, sentimen investor, maupun variabel fundamental lainnya.



## **Pembahasan Penelitian**

### ***Return On Asset Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham***

Dalam penelitian ini, variabel *Return On Asset* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,718$ , lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar  $1,972$ , dengan tingkat signifikansi  $0,474 > 0,05$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan kata lain, *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Reken & Adiandari (2024), Hendriyanto dkk. (2024), serta Utami dkk. (2023) yang menemukan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Namun, dalam penelitian ini *Return On Asset* justru berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan laba dari aset yang dimiliki, kondisi tersebut tidak secara langsung mendorong kenaikan harga saham. Investor di sektor pertambangan kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti fluktuasi harga komoditas, prospek permintaan global, serta kebijakan pemerintah, dibandingkan hanya berfokus pada efisiensi penggunaan aset. Oleh karena itu, tingginya *Return On Asset* tidak serta-merta meningkatkan minat investor maupun harga saham perusahaan sektor pertambangan.

Selama periode 2021-2024, pergerakan *Return On Asset* dan harga saham perusahaan sektor pertambangan menunjukkan dinamika yang menarik dan tidak selalu sejalan. Pada 2021 ke 2022, *Return On Asset* melonjak dari  $10,94\%$  menjadi  $15,15\%$  yang mencerminkan peningkatan efisiensi laba perusahaan, namun harga saham justru turun tipis dari Rp2.808,12 ke Rp2.772,25, kemungkinan karena aksi ambil untung (*profit-taking*) atau tekanan sentimen pasar. Tahun berikutnya, 2022-2023, *Return On Asset* menurun tajam ke  $10,85\%$ , dan diikuti oleh koreksi harga saham sebesar  $17,02\%$  menjadi Rp2.300,43, menandakan bahwa pasar bereaksi negatif terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Namun yang paling mencolok terjadi di 2023-2024, meskipun *Return On Asset* kembali turun menjadi  $9,22\%$ , harga saham justru melonjak drastis ke 3.079,66. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara kinerja keuangan dan persepsi pasar, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor non-fundamental seperti transisi energi, kebijakan hilirisasi pemerintah, pajak, krisis energi Eropa dan perang Rusia dan Ukraina. Dengan demikian, *Return On Asset* tidak selalu menjadi sinyal utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena pergerakan harga saham sektor pertambangan lebih banyak dipengaruhi oleh dinamika eksternal di luar laporan keuangan perusahaan.

Dalam konteks ini, *Signalling Theory* menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik, seperti laporan keuangan, dapat menjadi sinyal yang mencerminkan nilai perusahaan dan dipercaya oleh investor. Secara umum, peningkatan *Return On Asset* perusahaan seharusnya dapat menggambarkan kinerja yang baik sehingga mampu menarik minat investor untuk membeli saham. Akan tetapi, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa kenaikan *Return On Asset* tidak selalu diikuti dengan peningkatan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena *Return On Asset* yang tinggi bukan hanya disebabkan oleh peningkatan laba, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh penurunan aset. Selain itu, *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham juga dapat dijelaskan oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas, prospek permintaan global, serta kebijakan pemerintah, yang lebih dominan dalam

memengaruhi keputusan investor dibandingkan indikator keuangan internal perusahaan (Ardiningrum dkk., 2024).

### ***Return On Equity Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham***

Dalam penelitian ini, *Return On Equity* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0,462, < dari  $t$  tabel 1,972, dan nilai signifikansi 0,645 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, kenaikan *Return On Equity* tidak cukup memberikan sinyal yang kuat bagi investor untuk meningkatkan penilaian terhadap harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Hendriyanto dkk. (2024), Lestari (2023), dan Islavella dan Sari (2022) yang juga menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini secara teoritis mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, sehingga secara teori seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, meskipun *Return On Equity* meningkat, hal tersebut tidak cukup meyakinkan investor untuk menaikkan penilaian terhadap saham perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa investor lebih memperhatikan indikator lain yang dianggap lebih kredibel dalam memprediksi prospek perusahaan dibandingkan dengan *Return On Equity*.

Sepanjang 2021 hingga 2024, pergerakan *Return On Equity* dan harga saham perusahaan tambang memperlihatkan dinamika yang kompleks dan tidak selalu sejalan. *Return On Equity* sempat naik signifikan dari 19,91% ke 26,06% pada 2022, menandakan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan modal pemegang saham, namun harga saham justru sedikit menurun, yang kemungkinan dipengaruhi faktor eksternal seperti koreksi pasar atau aksi *profit-taking*. Pada tahun berikutnya, 2023, *Return On Equity* anjlok tajam ke 18,15% dan disusul dengan penurunan harga saham sebesar Rp2.300,43, menunjukkan respons negatif investor terhadap pelemahan profitabilitas perusahaan. Namun pada 2024, terjadi anomali menarik, *Return On Equity* terus menurun ke 15,38%, tetapi harga saham justru melonjak ke Rp3.079,66. Ketidakseimbangan ini memberi sinyal bahwa pasar tidak semata-mata bereaksi terhadap indikator kinerja seperti *Return On Equity*, melainkan juga mempertimbangkan ekspektasi pertumbuhan, kebijakan pemerintah, atau faktor spekulatif lainnya. Di sisi lain, faktor-faktor non-fundamental seperti ekspektasi kenaikan harga komoditas tambang, kebijakan hilirisasi pemerintah, hingga sentimen investor terhadap sektor ini juga turut memainkan peran penting dalam membentuk harga saham. Ini sejalan dengan temuan penelitian, di mana *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode 2021 hingga 2024. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa investor di sektor pertambangan lebih berfokus pada prospek pertumbuhan dan faktor eksternal daripada sekadar efisiensi penggunaan modal sendiri.

Lebih lanjut, *Signalling Theory* menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menilai nilai dan prospek perusahaan. Informasi keuangan seperti *Return On Equity* seharusnya bisa menjadi salah satu sinyal yang membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, dalam penelitian ini, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa informasi terkait *Return On Equity* belum cukup kuat dianggap sebagai sinyal positif oleh investor (Prasetya & Fitra, 2022).

### ***Earnings Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham***

Dalam penelitian ini, *Earnings Per Share* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,703$ ,  $< t$  tabel  $1,972$ , dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, peningkatan *Earnings Per Share* justru diikuti dengan kecenderungan penurunan harga saham. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian dari Lestari (2023), Merida (2022), dan Mardiana (2020), yang justru menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Trotman dkk. (2023), *Earnings Per Share* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Secara teori, semakin tinggi nilai *Earnings Per Share*, maka semakin besar pula potensi laba yang diterima investor sehingga seharusnya mampu meningkatkan daya tarik saham perusahaan. Namun, hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan adanya kondisi tertentu di pasar, seperti *ex-dividend effect*, di mana investor cenderung membeli saham menjelang pembagian dividen lalu segera menjualnya setelah dividen cair, sehingga menimbulkan tekanan jual yang menyebabkan harga saham menurun meskipun rasio *Earnings Per Share* meningkat (www.cnbcindonesia.com, 2025a; www.idxchannel.com, 2024). Dengan demikian, meskipun *Earnings Per Share* secara teori merupakan indikator utama kinerja keuangan, dalam praktiknya pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham dapat berlawanan arah tergantung pada dinamika pasar dan perilaku investor. Selain itu, pergerakan harga saham juga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, melainkan turut dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi perekonomian dan biaya produksi yang dapat menekan laba, sehingga memperkuat hubungan negatif antara *Earnings Per Share* dan harga saham (Azizah, 2019).

Sepanjang periode 2021 hingga 2024, pergerakan *Earnings Per Share* dan harga saham perusahaan sektor pertambangan memperlihatkan dinamika yang menarik dan tidak selalu beriringan. Pada tahun 2021 ke 2022, *Earnings Per Share* mengalami lonjakan tajam dari Rp415,05 menjadi Rp992,94, mencerminkan kinerja laba perusahaan yang sangat kuat. Namun, harga saham justru mengalami penurunan tipis dari Rp2.808,12 ke Rp2.772,25, yang disebabkan oleh aksi ambil untung (*profit-taking*) atau tekanan dari kondisi makroekonomi global. Memasuki tahun 2022 ke 2023, *Earnings Per Share* menurun menjadi Rp698,63, yang sejalan dengan penurunan harga saham ke Rp2.300,43, menunjukkan reaksi pasar yang wajar terhadap pelemahan kinerja fundamental. Hal yang cukup menarik terjadi pada 2023 ke 2024, di mana *Earnings Per Share* kembali turun menjadi Rp526,36, namun harga saham justru melonjak signifikan menjadi Rp3.079,66. Ketidaksesuaian ini mengisyaratkan bahwa kenaikan *Earnings Per Share* tidak selalu direspons positif oleh pasar, karena investor justru cenderung melakukan aksi jual setelah dividen dibagikan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tren peningkatan *Earnings Per Share* malah diikuti oleh penurunan harga saham, sehingga menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan. Secara keseluruhan, hal ini menegaskan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dinamika pasar, perilaku investor, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi ekspektasi mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh tersebut justru bersifat negatif. Artinya, ketika *Earnings Per Share* meningkat, harga saham cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini

dapat dijelaskan melalui perilaku investor yang lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, seperti membeli saham menjelang pembagian dividen lalu segera menjualnya setelah dividen diterima, sehingga menimbulkan tekanan jual di pasar. Berdasarkan *Signalling Theory*, informasi mengenai *Earnings Per Share* seharusnya menjadi sinyal positif yang mencerminkan prospek perusahaan, namun dalam praktiknya sinyal tersebut justru ditafsirkan berbeda oleh investor sesuai dengan ekspektasi dan dinamika pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori sinyal belum sepenuhnya mampu menjelaskan pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Meskipun secara teori *Earnings Per Share* yang tinggi dianggap mencerminkan prospek keuntungan perusahaan, kenyataannya peningkatan *Earnings Per Share* diikuti oleh penurunan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti perilaku jual-beli jangka pendek, dinamika pasar, fluktuasi harga komoditas, maupun kondisi ekonomi global. Dengan demikian, meskipun *Earnings Per Share* secara teoritis merupakan salah satu indikator penting kinerja keuangan, dalam praktiknya variabel ini belum mampu berperan sebagai sinyal yang efektif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan (Adriani & Nurjihan, 2020).

#### ***Cash Ratio Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham***

Dalam penelitian ini, Cash Ratio memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,088 < t$  tabel 1,972, dan nilai signifikansi  $0,930 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi Cash Ratio tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, bahkan cenderung dipersepsikan negatif oleh investor karena dianggap sebagai kas menganggur yang berpotensi menekan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Benjamin (2018) yang menemukan bahwa Cash Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan temuan Sari (2022) yang menunjukkan bahwa Cash Ratio justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Ermaini dkk. (2021), *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia. Rasio ini menunjukkan seberapa siap perusahaan menghadapi utang lancarnya tanpa perlu mengandalkan aset lain. Perusahaan dengan *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek yang kuat, karena memiliki cukup dana tunai untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Kondisi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam posisi likuid yang sehat. *Cash Ratio* juga dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. *Cash Ratio* yang tinggi umumnya dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan tidak hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga berpotensi untuk membayar dividen secara konsisten. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif terhadap persepsi investor dan pergerakan harga saham (Shalsabila dkk., 2023).

Sepanjang tahun 2021 hingga 2024, *Cash Ratio* perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan yang cukup mencolok, dari 0,97 di tahun 2021 menjadi 1,64 pada 2024, tanda bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terus membaik dari waktu ke waktu. Namun, kenaikan ini tidak serta-merta diiringi oleh peningkatan harga saham. Pada periode 2021 ke 2022, meskipun *Cash Ratio* naik dari 0,97 ke 1,05, harga saham justru turun tipis dari Rp2.808,12 ke Rp2.772,25.

Ini menunjukkan bahwa pasar belum sepenuhnya merespons sinyal perbaikan likuiditas, mungkin karena lebih memperhatikan penurunan potensi laba atau ketidakpastian makroekonomi. Lalu pada 2022 ke 2023, *Cash Ratio* kembali melonjak hingga 1,25, tapi harga saham malah turun drastis ke Rp2.300,43, kemungkinan karena investor melihat perusahaan terlalu berhati-hati dalam menggunakan kas, atau khawatir terhadap turunnya profitabilitas. Menariknya, pada 2023 ke 2024, terjadi titik balik *Cash Ratio* meningkat tajam menjadi 1,64 dan harga saham ikut melonjak ke Rp3.079,66. Meskipun pada periode 2023-2024 pasar modal seolah merespons likuiditas tinggi dengan kenaikan harga saham, namun secara keseluruhan pasar tidak menjadikan *Cash Ratio* sebagai pertimbangan utama. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Cash Ratio* tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya hubungan yang konsisten terhadap harga saham sepanjang 2021 sampai 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang terlalu tinggi justru dapat memberikan sinyal negatif karena menunjukkan adanya kas menganggur yang berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini dapat mengurangi minat investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Namun demikian, tingginya likuiditas juga dapat memberi sinyal positif apabila pasar menilai bahwa kas tersebut akan digunakan untuk kepentingan produktif, seperti mendanai pertumbuhan, membayar dividen, atau melakukan ekspansi bisnis. Dengan kata lain, kurangnya pengaruh signifikan *Cash Ratio* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal Indonesia masih belum konsisten dalam menjadikan *Cash Ratio* sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi (Hidayatullah & Anggraeni, 2023).

#### ***Debt To Equity Ratio Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham***

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $0,145 < t$  tabel  $1,972$  dengan signifikansi  $0,885 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2024. Artinya, besar kecilnya proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memengaruhi minat investor dalam menentukan keputusan investasi. Hal ini dapat terjadi karena industri pertambangan merupakan sektor yang padat modal dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta prospek eksplorasi sumber daya alam di masa depan. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung lebih menaruh perhatian pada arus kas perusahaan dan kemampuan jangka panjang dalam menjaga keberlanjutan operasional, dibandingkan hanya melihat pergerakan rasio keuangan tertentu yang bersifat jangka pendek. Hasil ini berbeda dengan penelitian Setiani dkk. (2022) serta Pradita dan Suselo (2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pada sektor pertambangan, penggunaan utang tidak serta-merta menjadi faktor penentu nilai saham, karena investor lebih mempertimbangkan aspek lain seperti profitabilitas, arus kas, dan prospek bisnis jangka panjang dibandingkan hanya melihat struktur modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio*, berarti proporsi pendanaan yang berasal dari utang semakin besar, sedangkan kontribusi pemegang saham terhadap pembiayaan perusahaan semakin kecil. Hal ini dapat mengindikasikan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal, yang berisiko menurunkan tingkat kemandirian



keuangan. Sebaliknya, *Debt To Equity Ratio* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang lebih sehat, dengan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt To Equity Ratio* yang rendah juga mencerminkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan utang, yang umumnya dianggap lebih stabil oleh investor dan kreditur (Prasetya & Fitra, 2022).

Pada periode 2021 hingga 2024, *Debt To Equity Ratio* perusahaan tambang turun signifikan dari 126,18% ke 87,63%, mencerminkan perbaikan struktur modal yang makin sehat dan konservatif. Di 2021, meski *Debt To Equity Ratio* tinggi, harga saham berada di Rp2.808,12, didorong ekspektasi pasar. Penurunan *Debt To Equity Ratio* ke 98,85% di 2022 diikuti koreksi saham tipis ke Rp2.772,25, menandakan pasar mulai merespons positif. Namun, kenaikan DER ke 103,96% pada 2023 membuat harga saham turun tajam ke Rp2.300,43. Titik balik terjadi di 2024, saat *Debt To Equity Ratio* menyentuh 87,63% dan harga saham melonjak ke Rp3.079,66. Pola ini menunjukkan hubungan terbalik antara *Debt To Equity Ratio* dan harga saham, di mana pasar lebih menghargai struktur permodalan yang efisien dan berisiko rendah. Secara keseluruhan, perbaikan *Debt To Equity Ratio* berkontribusi terhadap kenaikan harga saham dalam empat tahun. Penurunan *Debt To Equity Ratio* mencerminkan langkah perusahaan dalam memperbaiki struktur modal dan mengelola risiko dengan lebih bijak. Ketika kondisi keuangan membaik dan prospek usaha terlihat sehat, pasar pun mulai merespons positif, mencerminkan tumbuhnya kepercayaan investor secara alami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat utang dalam struktur modal tidak serta-merta memengaruhi pergerakan harga saham. *Debt To Equity Ratio* pada dasarnya menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai aktivitasnya, sehingga semakin tinggi rasio ini biasanya mencerminkan semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan karena meningkatnya kewajiban kepada kreditor. Namun, dalam praktiknya investor memiliki pandangan yang beragam terhadap *Debt To Equity Ratio*. Sebagian menilai bahwa rasio yang tinggi merupakan sinyal risiko yang dapat mengurangi minat investasi, sementara sebagian lainnya memandang bahwa penggunaan utang merupakan hal wajar, bahkan diperlukan, terutama bagi perusahaan yang sedang berkembang untuk mendukung kebutuhan pendanaan dan ekspansi. Menurut Teori Sinyal, informasi mengenai tingkat utang yang tercermin dalam *Debt To Equity Ratio* tidak dianggap sebagai sinyal penting oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Investor lebih memilih menangkap sinyal lain yang dinilai lebih kredibel dan berpengaruh terhadap nilai saham, seperti kemampuan menghasilkan laba, kekuatan arus kas, serta prospek pertumbuhan jangka panjang. Dengan demikian, tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* tidak digunakan secara signifikan oleh investor dalam menilai harga saham (Annisyyah, 2021; Ginting & Munthe, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Meskipun secara teori peningkatan *Return On Asset* mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba dan seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Asset* tidak selalu mendorong kenaikan harga saham. Investor tampaknya lebih menaruh perhatian pada faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas, prospek permintaan global, serta kebijakan pemerintah, sehingga *Return On Asset* tidak digunakan secara signifikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
2. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Meskipun secara teori peningkatan *Return On Equity* mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Equity* tidak cukup memengaruhi penilaian investor terhadap harga saham. Investor tampaknya lebih memperhatikan faktor lain, seperti prospek pertumbuhan, kondisi eksternal, dan sentimen pasar, sehingga *Return On Equity* tidak digunakan secara signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. *Earnings Per Share* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Meskipun secara teori peningkatan *Earnings Per Share* seharusnya meningkatkan daya tarik saham karena mencerminkan laba perusahaan yang lebih besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan *Earnings Per Share* justru diikuti oleh penurunan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena perilaku investor yang lebih fokus pada keuntungan jangka pendek, seperti melakukan aksi jual setelah menerima dividen, atau dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kondisi ekonomi eksternal. Dengan demikian, *Earnings Per Share* belum berperan sebagai sinyal efektif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor pertambangan.
4. *Cash Ratio* memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Semakin tinggi *Cash Ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan harga saham, karena likuiditas yang terlalu tinggi kadang dipersepsikan sebagai kas menganggur yang berpotensi menekan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak selalu menjadikan *Cash Ratio* sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, meskipun perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, faktor lain seperti kemampuan menghasilkan laba, arus kas, dan prospek pertumbuhan jangka panjang lebih menentukan penilaian investor terhadap harga saham.
5. *Debt To Equity Ratio* memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas tidak secara langsung memengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun *Debt To Equity Ratio* tinggi mencerminkan risiko keuangan yang lebih besar dan *Debt To Equity Ratio* rendah menunjukkan struktur modal yang lebih sehat, investor sektor pertambangan lebih menekankan pada aspek profitabilitas, arus kas, dan prospek jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, *Debt To Equity Ratio* tidak digunakan secara signifikan oleh investor sebagai indikator utama dalam menilai harga saham.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan perusahaan agar analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor pertambangan dengan jumlah sampel sebanyak 51 perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau memperluas ke sektor lain agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, cakupan data dapat diperluas menjadi kuartalan bukan tahunan, agar pergerakan harga saham yang digunakan mencerminkan dinamika pasar yang lebih akurat dan terkini.
3. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas pada tahun 2021 hingga 2024. Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan periode yang lebih panjang agar dapat melihat tren dan fluktuasi jangka panjang secara lebih mendalam.

## Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan penuh usaha dan perhatian agar hasilnya akurat, penulis menyadari bahwa masih ada beberapa keterbatasan. Keterbatasan ini penting untuk diakui agar pembaca mendapatkan gambaran yang realistis mengenai penelitian ini, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan atau memperdalam temuan yang ada.

1. Periode penelitian yang terbatas. Penelitian ini hanya menganalisis data selama periode 2021 hingga 2024, sehingga mungkin belum sepenuhnya menangkap dinamika industri pertambangan yang sangat siklis dan fluktuatif. Perubahan harga komoditas yang terjadi dalam kurun waktu tersebut bisa jadi tidak mewakili kondisi jangka panjang, sehingga hasil penelitian lebih menggambarkan situasi ekonomi spesifik pada periode tersebut.
2. Fokus pada sektor tunggal. Karena penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil dan kesimpulan yang diperoleh tidak dapat secara otomatis diterapkan pada sektor lain. Setiap sektor memiliki karakteristik bisnis dan struktur modal yang unik, sehingga fenomena yang terjadi di sektor pertambangan mungkin berbeda dengan sektor perbankan, properti, atau konsumsi.
3. Variabel terbatas pada keuangan kuantitatif. Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel keuangan kuantitatif seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Cash Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*. Padahal, harga saham dipengaruhi juga oleh faktor-faktor kualitatif dan makroekonomi yang sulit diukur, misalnya kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas global, kondisi politik, sentimen investor, atau peristiwa global tak terduga seperti pandemi atau konflik internasional.
4. Ketergantungan pada data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Meskipun data tersebut relatif terpercaya, perbedaan metode akuntansi atau cara pengklasifikasian informasi antar perusahaan bisa memengaruhi konsistensi dan keakuratan data, sehingga hasil penelitian tetap perlu dibaca dengan mempertimbangkan kemungkinan keterbatasan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2023). *Financial Management*. Kaplan Publishing UK.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5>
- Agustin, E. F., & Meirini, D. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 348–358.
- Annisyyah. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) Dan Dividend Payout Ratio (DRP) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(4).
- Ardiningrum, D., Wijayanto, A., & Saryadi. (2024). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Emiten Idx High Dividend 20 Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13.
- Azizah, A. I., & Putra, R. (2022). Pengaruh Cash Ratio, ROA Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2).
- Azizah, N. N. (2019). Pengaruh EPS, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(4).
- Banten, P. A. N., & Suyanto, S. (2025). Analisis Variabel Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 4156–4173. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2876>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dikengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>
- Brooks, R. M. (2023). *Financial Management* (4 ed.). Pearson Education Limited.
- Budiman, J. W. A., Agus, M., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2024). Determinan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 1536–1546. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Caraka, R. E. (2017). *Spasial Data Panel*. Wade Group.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (12 ed.). McGraw-Hill.
- Darmawan, E., Yudhawati, D., & Marlina, A. (2023). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar di BEI 2015-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(2).
- Dewanti, O. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Cash Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000>
- Ermayani, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1 ed.). Penerbit Samudra Biru. <https://www.researchgate.net/publication/356251193>
- Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2009). *Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. John Wiley & Sons, Inc.
- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Cash Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Deviden. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/senamu/index>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Landasan Teori Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yoga Pratama.
- Gillingham, J. (2015). *Financial Ratios & Analysis*. Accounting Play. [www.AccountingPlay.com](http://www.AccountingPlay.com)
- Ginting, P., & Munthe, K. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1). [http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB\\_ekonomi](http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Economics* (9 ed.). The McGraw-Hill.
- Hairul, I., & Moin, A. (2022). Valuasi Saham Dengan Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman, Perkebunan, Dan Pertambangan Batu Bara). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(6), 123–134. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>

- Hamadi. (2025). Studi Empiris Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Pasar Saham Emiten BEI. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(2). <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jbe/article/download/7311/3798/>
- Hendriyanto, I. F. P., Saryadi, & Purbawati, D. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Herbowo, & Inadi, H. N. (2025). Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal. *Riset Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30812/rekan.v6i1.5039>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Garasindo.
- Hidayatullah, W. W., & Anggraeni. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2463–2473.
- Higgins, R. C. (2016). *Analysis For Financial Management Eleventh Edition* (11 ed.). McGraw-Hill Education.
- <https://www.iea.org>. (2023). *Critical Minerals Market Sees Unprecedented Growth As Clean Energy Demand Drives Strong Increase In Investment*. <https://www.iea.org/news/critical-minerals-market-sees-unprecedented-growth-as-clean-energy-demand-drives-strong-increase-in-investment>
- Ittelson, T. R. (2020). *Financial Statements A Step-by-Step Guide to Understanding and Creating Financial Reports* (3 ed.). Career Press. [www.redwheelweiser.com](http://www.redwheelweiser.com)
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan. (2022). *Kerangka Ekonomi Makro Dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023*. [fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1653025074\\_kemppkf2023.pdf](http://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1653025074_kemppkf2023.pdf)
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia Januari 2025*. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Januari\\_2025\\_final.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf)
- Maherudin, M. H., Sepriansyah, L., Pancawati, L., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Periode 2021-2023. *BIJAC: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(2), 1–13. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/bijak/article/view/6784>
- Marthika, L. D., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2024). Analisis Fundamental Saham dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Indeks Bisnis 27 Tahun 2018-2022. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 5(6). <https://doi.org/10.38035/jimt.v5i6>
- Masih, T., & Herawati, N. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 330–350. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.25>
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-202. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39. <https://doi.org/10.32627>
- Munggaran, A., Mukaram, & Sarah, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(2).
- Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 389–402. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i4.6239>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(4). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5755–5769. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- PricewaterhouseCoopers. (2023). *Mining in Indonesia: Investment, Taxation and Regulatory Guide 2023* (13 ed.). PWC. [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)
- Rahayu, W. W. H., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(8). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4751>
- Ramadhan, B., & Nursito. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2). <https://www.cnbcindonesia.com>,
- Ramadhan, S. W. (2024). *Prediksi Harga Saham Berdasarkan Analisis Fundamental Menggunakan Long Short-Term Memory Dan Linear Regression* [Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/121626/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business* (7 ed.). Wiley. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)



- Setiani, Y. C., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh ROA, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Pertambangan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1–10. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Shalsabila, F. P., Septiana, I., Mardjono, E. S., & Saputro, D. F. H. (2023). Peningkatan Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Dilihat dari Rasio Pembiayaan Modal di Era Digitalisasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 327–342. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar: Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. Penerbit CV. Pena Persada. <https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2022/02/Full-PDF-Ekonometrika-Dasar-dikompresi.pdf>
- Siregar, B. G. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(2), 114–124. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/2736>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Susanti, N. K. R., & Wirakusuma, M. G. (2022). Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 76–92. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p06>
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2021). *Financial Management Principles and Applications* (14 ed.). Pearson Education. [www.myfinancelab.com](http://www.myfinancelab.com)
- Trotman, K., Humphreys, K., Clout, V., & Morgan, K. (2023). *Fundamentals Of Accounting And Financial Management* (8 ed.). Cengage Learning Australia Pty Limited.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi Return on Equity (ROE) dalam Membangun Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(4), 3046–4846.
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2010). Analisis Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Assets Ratio (DAR) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.abm-investama.com](http://www.abm-investama.com). (2025). *Laporan Tahunan ABM Investama Tbk 2021-2024*. <https://www.abm-investama.com/menu/15/annual-report>
- [www.aeer.or.id](http://www.aeer.or.id). (2023). *Dampak Sosial Dan Lingkungan Akibat Pertambangan Nikel Di Halmahera Tengah*. <https://www.aeer.or.id/dampak-sosial-dan-lingkungan-akibat-pertambangan-nikel-di-halmahera-tengah>
- [www.akr.co.id](http://www.akr.co.id). (2025). *Laporan Tahunan AKR Corporindo Tbk 2021-2024*. <https://www.akr.co.id/annual-report>
- [www.alamtri.com](http://www.alamtri.com). (2025). *Laporan Tahunan Alamtri Resources Indonesia Tbk 2021-2024*.
- [www.antam.com/](http://www.antam.com/). (2025). *Laporan Tahunan Aneka Tambang Tbk 2021-2024*. <https://www.antam.com/id/reports/annual-reports>
- [www.astrindonusantara.com](http://www.astrindonusantara.com). (2025). *Laporan Tahunan Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk 2021-2024*. <https://astrindonusantara.com/ind/laporan-tahunan>
- [www.atlas-coal.co.id](http://www.atlas-coal.co.id). (2025). *Laporan Tahunan Atlas Resources Tbk 2021-2024*. <https://www.atlas-coal.co.id/report/annual>
- [www.batulicinnusantamaritim.com](http://www.batulicinnusantamaritim.com). (2025). *Laporan Tahunan Batulicin Nusantara Maritim Tbk 2021-2024*. <https://batulicinnusantamaritim.com/laporan-tahunan>
- [www.bayan.com.sg](http://www.bayan.com.sg). (2025). *Laporan Tahunan Bayan Resources Tbk 2021-2024*. <https://www.bayan.com.sg/laporan-tahunan>
- [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com). (2024a). *Indeks Energi (IDXEnergy) Paling Cuan saat IHSG Terkulai, Intip Sebabnya*. *Bisnis Indonesia*. <https://market.bisnis.com/read/20240614/7/1774134/indeks-energi-idxenergy-paling-cuan-saat-ihsg-terkulai-intip-sebabnya>
- [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com). (2024b). *RI Punya 187 Smelter pada 2023, Genjot Hilirisasi Mineral*. *Bisnis Indonesia*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240216/257/1741507/ri-punya-187-smelter-pada-2023-genjot-hilirisasi-mineral>
- [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com). (2025a). *IHSG Loyo Semester I/2025, Ada Peluang Rebound di Paruh Kedua?* <https://market.bisnis.com/read/20250630/7/1889195/ihsg-loyo-semester-i2025-ada-peluang-rebound-di-paruh-kedua>
- [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com). (2025b). *Wall Street Ditutup Menguat, S&P 500 Dan Nasdaq All Time High Lagi*. <https://market.bisnis.com/read/20250701/7/1889265/wall-street-ditutup-menguat-sp-500-dan-nasdaq-all-time-high-lagi>
- [www.bjm.co.id](http://www.bjm.co.id). (2025). *Laporan Tahunan Betonjaya Manunggal Tbk 2021-2024*. <https://www.bjm.co.id/id/annual-report>
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (2025, Maret 11). *Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/T0UxS09GQIBTbk5QWTBNdIWVUmXSMjV3Y3l0VVR6MDkzMw==/distribusi-persentase-produk-domestik-bruto-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha--persen---2021.html?year=2023>



- www.bssr.co.id/. (2025). *Laporan Tahunan Baramulti Suksessarana Tbk 2021-2024*.  
<http://www.bssr.co.id/index.php/investor-relations/annual-report>
- www.bumiresources.com. (2025). *Laporan Tahunan Bumi Resources Tbk 2021-2024*.  
<https://www.bumiresources.com/id/investor-relations/annual-report>
- www.bumiresourcesminerals.com. (2025). *Laporan Tahunan Bumi Resources Minerals Tbk 2021-2024*.  
<https://www.bumiresourcesminerals.com/annual-report>
- www.cbcbank.com. (2022). *Market Perspectives – Fourth Quarter, 2022*. Citizens Business Bank.  
<https://www.cbcbank.com/news-media/market-perspective-fourth-quarter-2022/>
- www.citaminerall.com. (2025). *Laporan Tahunan Cita Mineral Investindo Tbk 2021-2024*.  
<https://www.citaminerall.com/investor/reports>
- www.climatepromise.undp.org. (2025). *What Is The Sustainable Energy Transition And Why Is It Key To Tackling Climate Change?* <https://climatepromise.undp.org/news-and-stories/what-sustainable-energy-transition-and-why-it-key-tackling-climate-change>
- www.cnn.com. (2023). *China Has Announced A Slew Of Measures To Bolster Its Economy. Here's What We Know So Far*. CNBC. <https://www.cnn.com/2023/07/24/china-policy-measures-to-bolster-economy.html>
- www.cnnindonesia.com. (2021a). *Awat Saham IPO Emiten Mini Rawan Digoreng! Kok Bisa?*  
<https://www.cnnindonesia.com/mymoney/20210610113800-72-252003/awat-saham-ipo-emiten-mini-rawan-digoreng-kok-bisa>
- www.cnnindonesia.com. (2021b). *Nasib Sial! Saham IPO Milik Tommy Soeharto Nyungsep & ARB*.  
<https://www.cnnindonesia.com/market/20210908094350-17-274496/nasib-sial-saham-ipo-milik-tommy-soeharto-nyungsep-arb>
- www.cnnindonesia.com. (2022). *4 Negara Eropa Sudah "Teriak" Krisis Energi, Siapa Saja?*  
<https://www.cnnindonesia.com/news/20220621131647-4-348922/4-negara-eropa-sudah-teriak-krisis-energi-siapa-saja>
- www.cnnindonesia.com. (2023a). *Debut Perdana, Saham CBRE Milik Konglomerat RI Naik 34,26%*.  
<https://www.cnnindonesia.com/market/20230109091423-17-403839/debut-perdana-saham-cbre-milik-konglomerat-ri-naik-3426>
- www.cnnindonesia.com. (2023b). *Duh! Saham GTSI Tommy Soeharto Otaw Gocap*.  
<https://www.cnnindonesia.com/market/20230623111831-17-448608/duh-saham-gtsi-tommy-soeharto-otaw-gocap>
- www.cnnindonesia.com. (2023c). *Dunia Memanas, Sektor Energi Makin Mengganas!* CNBC Indonesia.  
<https://www.cnnindonesia.com/research/20230820230910-128-464479/dunia-memanas-sektor-energi-makin-mengganas>
- www.cnnindonesia.com. (2024a). *Eropa Lolos dari "Kiamat Energi", Malapetaka Baru Sudah Menanti*. CNBC Indonesia.  
<https://www.cnnindonesia.com/news/20240405170127-4-528834/eropa-lolos-dari-kiamat-energi-malapetaka-baru-sudah-menanti>
- www.cnnindonesia.com. (2024b). *RI Menuju Pemain Kunci dalam Rantai Pasok Mineral Kritis Dunia*.  
<https://www.cnnindonesia.com/research/20240708094729-128-552574/ri-menuju-pemain-kunci-dalam-rantai-pasok-mineral-kritis-dunia>
- www.cnnindonesia.com. (2025a). *Aneh Tapi Nyata! 10 Saham Ini Bagi Dividen Jumbo Tapi Sahamnya Turun*.  
<https://www.cnnindonesia.com/research/20250807204559-128-656177/aneh-tapi-nyata-10-saham-ini-bagi-dividen-jumbo-tapi-sahamnya-turun>
- www.cnnindonesia.com. (2025b). *IHSG Menguat dan Balik ke Level 6.900 Digendong Deretan Saham Ini*.  
<https://www.cnnindonesia.com/market/20250630162434-17-645013/ihsg-menguat-dan-balik-ke-level-6900-digendong-deretan-saham-ini>
- www.cnnindonesia.com. (2025c). *Siap-Siap! Emiten Milik Djarum-Tommy Soeharto Bagi Dividen Pekan Ini*.  
<https://www.cnnindonesia.com/research/20250120083417-128-604397/siap-siap-emiten-milik-djarum-tommy-soeharto-bagi-dividen-pekan-ini>
- www.cnn.com. (2024). *S&P 500 Closes Above Key 5,000 Level For First Time*. CNN.  
<https://edition.cnn.com/2024/02/09/investing/markets-sp500-record-high>
- www.cri.org. (2024). *Indonesia: Proyek Nikel Raksasa Menyebabkan Kerusakan Lingkungan, Iklim, Pelanggaran HAM*.  
<https://cri.org/indonesia-proyek-nikel-raksasa-menyebabkan-kerusakan-lingkungan-iklim-pelanggaran-ham>
- www.dailychhattigarh.com. (2025). *SSE Composite Index Rallies: Shanghai Market Shakes Off Weak Start To Gain 0.65%*.  
<https://www.dailychhattigarh.com/news/sse-composite-index-rallies-shanghai-market-shakes-off-weak-start-to-gain-0-65/10607>
- www.dssa.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Dian Swastatika Sentosa Tbk 2021-2024*. [www.dssa.co.id/id/annual-and-sustainability-report?](http://www.dssa.co.id/id/annual-and-sustainability-report?)

- www.dwigunalaksana.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Dwi Guna Laksana Tbk 2021-2024*. [https://dwigunalaksana.co.id/investor\\_relation](https://dwigunalaksana.co.id/investor_relation)
- www.eciu.net. (2024). *Two Years Of Russia's War On Ukraine: The Gas Crisis, Price Rises And Energy Security*. <https://eciu.net/insights/2024/two-years-of-russias-war-on-ukraine-the-gas-crisis-price-rises-and-energy-security>
- www.elnusa.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Elnusa Tbk 2021-2024*. <https://www.elnusa.co.id/annual-report>
- www.emitennews.com. (2025). *Gorengan Dan Keberlanjutan Pasar Modal*. <https://emitennews.com/news/saham-gorengan-dan-keberlanjutan-pasar-modal>
- www.emp.id. (2025). *Laporan Tahunan Energi Mega Persada Tbk 2021-2024*. <https://www.emp.id/annual-reports>
- www.energi-andalan.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Sumber Energi Andalan Tbk 2021-2024*. <https://energi-andalan.co.id/ind/annual-reports>
- www.forbes.com. (2025). *How To Invest In The S&P 500*. Forbes. <https://www.forbes.com/uk/advisor/investing/how-to-invest-in-sp-500/>
- www.go-eagle.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Golden Eagle Energy Tbk 2021-2024*. <https://www.go-eagle.co.id/laporan-tahunan>
- www.goldenenergymines.com. (2025). *Laporan Tahunan Golden Energy Mines Tbk 2021-2024*.
- www.goodstats.id. (2025). *Industri Nikel Dan Logam Berat Dalam Tubuh Masyarakat Indonesia*. <https://goodstats.id/article/industri-nikel-dan-logam-berat-dalam-tubuh-masyarakat-5nDls>
- www.gunungrajapaksi.com. (2025). *Laporan Tahunan Gunung Raja Paksi Tbk 2021-2024*. <https://gunungrajapaksi.com/laporan-tahunan>
- www.harumenergy.com. (2025). *Laporan Tahunan Harum Energy Tbk 2021-2024*. <https://www.harumenergy.com/laporan-tahunan>
- www.idxchannel.com. (2024). *Saham PTBA Jatuh 11 Persen, yang FOMO Kena Dividend Trap?* <https://www.idxchannel.com/market-news/saham-ptba-jatuh-11-persen-yang-fomo-kena-dividend-trap>
- www.idx.co.id. (2025a). *Daftar Saham*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- www.idx.co.id. (2025b). *IDX Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. [https://gopublic.idx.co.id/media/1401/daftar-sektor\\_web-go-public\\_id.pdf](https://gopublic.idx.co.id/media/1401/daftar-sektor_web-go-public_id.pdf)
- www.idx.co.id. (2025c). *Laporan Tahunan Indo Straits Tbk 2021-2024*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/PTIS>
- www.idx.co.id. (2025d). *Laporan Tahunan Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk 2021-2024*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BBRM>
- www.iea.org. (2024). *Analysing The Impacts Of Russia's Invasion Of Ukraine On Energy Markets And Energy Security*. <https://www.iea.org/topics/russias-war-on-ukraine>
- www.ifishdeco.com. (2025). *Laporan Tahunan Ifishdeco Tbk 2021-2024*. <https://ifishdeco.com/id/laporan-tahunan>
- www.imcpelitalog.com. (2025). *Laporan Tahunan IMC Pelita Logistik Tbk 2021-2024*. <https://www.imcpelitalog.com/id/keuangan/#tab-annual-reports>
- www.indikaenergy.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Indika Energy Tbk 2021-2024*. <https://www.indikaenergy.co.id/id/investor/laporan-tahunan>
- www.investing.com. (2022). *FTSE 100 lifted by commodity companies, but OECD says UK set to be second-worst performing major economy next year*. Investing. <https://uk.investing.com/news/stock-market-news/ftse-100-lifted-by-commodity-companies-bu>
- www.investing.com. (2023). *Asian Stocks Retreat On Rate Hike Uncertainty, China Outperform*. Investing. <https://www.investing.com/news/stock-market-news/asian-stocks-retreat-on-rate-hike-uncertainty-china-outperforms-2998915>
- www.investing.com. (2025). *FTSE 100 Today: Index Falls, Pound Tops \$1.37, Defense Stocks Gain*. <https://uk.investing.com/news/stock-market-news/ftse-100-today-pound-tops-137-uk-growth-strong-in-q1-4151702>
- www.investopedia.com. (2024). *Key Financial Ratios To Analyze the Mining Industry*. <https://www.investopedia.com/articles/active-trading/082615/key-financial-ratios-analyze-mining-industry.asp>
- www.investopedia.com. (2025). *Markets News, June 30, 2025: S&P 500, Nasdaq Rise To New Highs; Major Stock Indexes Post Big Gains For 2nd Straight Month*. <https://www.investopedia.com/dow-jones-today-06302025-11763396>
- www.investor.id. (2025). *Indonesia Masih Butuh Industri Pertambangan*. <https://investor.id/business/399877/indonesia-masih-butuh-industri-pertambangan>
- www.itmg.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Indo Tambangraya Megah Tbk 2021-2024*. <https://itmg.co.id/id/investor/company-information/annual-report>

- www.jatam.org. (2023). *Lebih Dari 6000 Jiwa Menderita Akibat Limbah Beracun, Freeport & Negara Hanya Peduli Cuan*. <https://jatam.org/id/lengkap/lebih-dari-6000-jiwa-menderita-akibat-limbah-beracun-freeport-negara-hanya-peduli-cuan>
- www.kompas.id. (2025). *Pertambangan Ramah Lingkungan Bukan Sekadar Angan-Angan*. <https://www.kompas.id/artikel/pertambangan-ramah-lingkungan-tak-sekadar-angan-angan>
- www.kontan.co.id/. (2024). *Simak Rekomendasi Saham dan Prospek Emiten Sektor Energi yang Melejit di 2024*. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/simak-rekomendasi-saham-dan-prospek-emiten-sektor-energi-yang-melejit-di-2024>
- www.mbss.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Mitrabahtera Segara Sejati Tbk 2021-2024*. <https://www.mbss.co.id/id/investors/annual-report>
- www.medcoenergi.com. (2025). *Laporan Tahunan Medco Energi Internasional Tbk 2021-2024*. <https://www.medcoenergi.com/id/publikasi/laporan-tahunan>
- www.merdekcoppergold.com. (2025). *Laporan Tahunan Merdeka Copper Gold Tbk 2021-2024*. <https://merdekcoppergold.com/investor/laporan>
- www.minerba.esdm.go.id. (2025). *Mineral Kritis dan Jalan Panjang Industrialisasi Hijau Indonesia*. <https://www.minerba.esdm.go.id/berita/minerba/detil/20250612-mineral-kritis-dan-jalan-panjang-industrialisasi-hijau-indonesia>
- www.mitrabaraadiperdana.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Mitrabara Adiperdana Tbk 2021-2024*. <https://www.mitrabaraadiperdana.co.id/investors/annual-report>
- www.mongabay.co.id. (2024). *Dampak Pertambangan Bagi Masyarakat Pesisir: Harapan Atau Ancaman?* <https://mongabay.co.id/2024/02/09/dampak-pertambangan-bagi-masyarakat-pesisir-harapan-atau-ancaman>
- www.news.metal.com. (2025). *After Nearly Two Months! The Shanghai Composite Index Returned To The 3,400-Point Mark, With 30% Of Individual Stocks "Recovering" During The Same Period, And These Heavyweights Regaining Lost Ground*. <https://news.metal.com/newscontent/103325421/after-nearly-two-months-the-shanghai-composite-index-returned-to-the-3400-point-mark-with-30-of-individual-stocks-recovering-during-the-same-period-and-these-heavyweights-regaining-lost-ground>
- www.peraturan.go.id. (2023). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan*. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-4-tahun-2023>
- www.petrosea.com. (2025). *Laporan Tahunan Petrosea Tbk 2021-2024*. <https://petrosea.com/id/governance/laporan-tahunan>
- www.pgn.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Perusahaan Gas Negara Tbk 2021-2024*. <https://ir.pgn.co.id/financial-information>
- www.ptba.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Bukit Asam Tbk 2021-2024*. <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-tahunan>
- www.ptms.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Tembaga Mulia Semanan Tbk 2021-2024*. <https://www.ptms.co.id/v2/annual-reports>
- www.radiant.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Radiant Utama Interinsco Tbk 2021-2024*. <https://radiant.co.id/id/laporan-tahunan>
- www.raja.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Rukun Raharja Tbk 2021-2024*. <https://www.raja.co.id/laporan-tahunan>
- www.reuters.com. (2022). *LIVE MARKETS What Apple buys you in Europe*. Reuters. <https://www.reuters.com/markets/stocks/live-markets-what-apple-buys-you-europe-2022-01-04>
- www.reuters.com. (2024). *Chinese Stocks Post First Annual Gain Since 2020, HK Ends 4-Year Rout*. Reuters. <https://www.reuters.com/markets/asia/chinese-stocks-post-first-annual-gain-since-2020-hk-ends-4-year-rout-2024-12-31/>
- www.reuters.com. (2025a). *London's FTSE 100 At Record High On Boost By Precious Metal Miners*. Reuters. <https://www.reuters.com/world/uk/londons-ftse-100-hits-record-high-earnings-take-centre-stage-2025-01-30>
- www.reuters.com. (2025b). *Southeast Asian Stocks Feel The Heat From Economic, U.S. Tariff Worries*. Reuters. <https://www.reuters.com/markets/asia/southeast-asian-stocks-feel-heat-economic-us-tariff-worries-2025-03-25/>
- www.rigtenders.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Rig Tenders Indonesia Tbk 2021-2024*. <https://rigtenders.co.id/id/laporan-tahunan>
- www.samindoresources.com. (2025). *Laporan Tahunan Samindo Resources Tbk 2021-2024*. <https://samindoresources.com/investor/annual-report>
- www.sharesmagazine.co.uk. (2025). *FTSE Down By Midday As China Maintains Steel Duties*. <https://www.sharesmagazine.co.uk/news/shares/ftse-down-by-midday-as-china-maintains-steel-duties>
- www.sillomaritime.com. (2025). *Laporan Tahunan Sillo Maritime Perdana Tbk 2021-2024*. <https://sillomaritime.com/hubungan-investor/laporan-tahunan>

- www.siplawfirm.id. (2024). *Analisis Dampak Lingkungan Wajib Dipatuhi Dalam Pertambangan*.  
<https://siplawfirm.id/analisis-dampak-lingkungan/?lang=id>
- www.soechi.com. (2025). *Laporan Tahunan Soechi Lines Tbk 2021-2024*.  
<https://www.soechi.com/index/investor/6/Annual%20Report.html>
- www.spindo.com. (2025). *Laporan Tahunan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk 2021-2024*.  
<https://www.spindo.com/laporan-tahunan>
- www.suaraenergi.com. (2025). *Kacau Balau! Krisis Energi di Eropa, 3 Negara Dilanda Gelap Gulita*. Suara Energi.  
<https://suaraenergi.com/kacau-balau-krisis-energi-di-eropa-3-negara-dilanda-gelap-gulita>
- www.sumberglobalenergy.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Sumber Global Energy Tbk 2021-2024*.  
<https://www.sumberglobalenergy.co.id/financial-reports>
- www.tbsenergi.com. (2025). *Laporan Tahunan TBS Energi Utama Tbk 2021-2024*.  
<https://www.tbsenergi.com/investor/annual-report>
- www.tebe.co.id. (2025). *Laporan Tahunan Dana Brata Luhur Tbk 2021-2024*. <https://tebe.co.id/id/annual-report>
- www.thediplomat.com. (2024). *China's Chronic Zero COVID Trauma*. The Diplomat.  
<https://thediplomat.com/2024/02/chinas-chronic-zero-covid-trauma/>
- www.theinvestor.id. (2025). *Kejanggalan Dibalik Euphoria CBRE*. <https://theinvestor.id/artikel/kejanggalan-dibalik-euphoria-cbre/>
- www.transcoalpacific.com. (2025). *Laporan Tahunan Transcoal Pacific Tbk 2021-2024*.  
<https://www.transcoalpacific.com/id/investor-relation>
- www.transisienergi.id. (2023). *Peran Industri Pertambangan Dalam Memfasilitasi Keberlanjutan dan Transisi Energi*.  
<https://transisienergi.id/peran-industri-pertambangan-dalam-memfasilitasi-keberlanjutan-dan-transisi-energi>
- www.transpowermarine.com. (2025). *Laporan Tahunan Trans Power Marine Tbk 2021-2024*.  
<https://www.transpowermarine.com/report/?tab=annual-report>
- www.unctad.org. (2025). *Price Hike: Commodity Index Rises In March On Record Mineral And Metal Highs*.  
<https://unctad.org/news/price-hike-commodity-index-rises-march-record-mineral-and-metal-highs>
- www.vale.com. (2025). *Laporan Tahunan Vale Indonesia Tbk 2021-2024*. <https://vale.com/in/indonesia/laporan-tahunan-dan-keberlanjutan>
- www.wartaekonomi.co.id. (2025). *Meroket hingga 255 Persen, Perdagangan Saham CBRE Disetop Sementara oleh BEI*.  
<https://wartaekonomi.co.id/read571377/meroket-hingga-255-persen-perdagangan-saham-cbre-disetop-sementara-oleh-bei>
- www.wintermar.com. (2025). *Laporan Tahunan WinterMar Offshore Marine Tbk 2021-2024*.  
<https://www.wintermar.com/id/investor-relations>
- www.worldbank.org. (2025). *Global Growth Concerns To Weigh On Metal Prices*.  
<https://blogs.worldbank.org/en/opendata/global-growth-concerns-to-weigh-on-metal-prices>
- www.raintbk.com. (2025). *Laporan Tahunan Resource Alam Indonesia Tbk 2021-2024*. <https://raintbk.com/en/investor-category/annual-report>